

BAB I

PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia dari dahulu hingga sekarang masih menggunakan tanaman sebagai pengobatan karena dilihat lebih terjamin keamanannya, serta efek samping yang jauh lebih kecil. Tanaman yang mempunyai kemampuan untuk menjamin kesehatan kulit salah satunya ialah daun sirih merah. Daun Sirih Merah (*Piper ornatum* N.E.Br.) memiliki aktivitas antibakteri lantaran sejumlah senyawa bekerja dengan memberi perubahan pada karakteristik protein sel bakteri. Akibatnya, permeabilitas dinding sel bakteri mengalami peningkatan yang berujung pada lisis-nya bakteri tersebut. Ekstrak daun Sirih Merah memiliki kandungan senyawa kimia seperti alkaloid, flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang mempunyai potensi sebagai antibakteri.¹ Senyawa tersebut dapat mengatasi masalah kulit yang banyak dialami oleh berbagai kalangan yaitu jerawat.

Jerawat dapat diakibatkan karena pembentukan sebum berlebih yang tertimbun difolikel, sehingga pori kulit tersumbat tumpukan lemak. Debu, keringat maupun kotoran pada akhirnya membuat timbunan lemak berubah menjadi hitam, atau dikenal dengan komedo. Komedo dengan infeksi bakteri menciptakan peradangan, yaitu jerawat.² *Propionibacterium acnes* merupakan organisme utama dalam proses lesi peradangan pada jerawat, dimana pertumbuhannya meningkat karena meningkatnya produksi sebum. Bakteri ini tentunya harus dihambat pertumbuhannya untuk mengurangi terjadi inflamasi.³ dengan cara membersihkan

kulit wajah agar terhindar dari pengotor, keringat, maupun bakteri menggunakan *facial wash*.

Facial wash atau sabun cair wajah merupakan sabun pembersih wajah yang ringan, dan berfungsi menjaga kebersihan kulit. Menurut SNI 16-4380-1996 tentang pembersih kulit muka, sabun cair wajah yang baik harus memenuhi persyaratan agar aman digunakan. Yaitu memiliki penampakan yang baik, pH antara 4,5-7,8, bobot jenis antara 0,925-1,05 dan viskositas antara 3.000-50.000 cps. Sabun cair lebih banyak digunakan oleh masyarakat karena penggunaannya yang lebih efektif dan praktis. Serta telah banyak dilakukan formulasi sebagai sabun biasa maupun sabun yang memiliki aktivitas antibakteri.

Seperti pada penelitian Agusta W.R., dibuat sediaan sabun cair antibakteri, dan diperoleh hasil bahwa ekstrak daun Sirih Merah mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.⁴ Pada penelitian Umami zaitul., dibuat sediaan sabun cair sebagai antiseptik dan diperoleh hasil bahwa ekstrak daun sirih merah memiliki daya hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.⁵ Pada penelitian yang dilakukan Desmanova, dkk., dibuat sediaan sabun padat dan diperoleh hasil bahwa kandungan senyawa triterpenoid, flavonoid dan tannin menunjukkan aktivitas sebagai antibakteri yang mampu melawan beberapa bakteri gram positif dan negatif.¹ Juga pada penelitian Syafriana, dkk., menunjukkan hasil ekstrak etanol daun Sirih Merah memiliki aktivitas antibakteri pada *Propionibacterium acnes* yang diperlihatkan melalui pembentukan diameter daya hambat (DDH) pada konsentrasi 10%, 15%, 20%, dan 25%. Dan hasil uji konsentrasi hambat minimum (KHM) diperlihatkan di konsentrasi 10%.⁶

Berdasarkan penelitian di atas ekstrak daun Sirih Merah mempunyai aktivitas sebagai antibakteri dan dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk membuat formulasi baru dari ekstrak daun Sirih Merah sebagai sabun cair wajah yang memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman juga menambah ilmu pengetahuan dibidang kosmetik dan farmasi tentang penggunaan.

